

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masalah keuangan merupakan salah satu masalah yang sangat vital bagi perusahaan dalam perkembangan bisnis di semua perusahaan. Salah satu tujuan utama didirikannya perusahaan adalah untuk memperoleh laba keuntungan yang maksimal. Namun berhasil tidaknya perusahaan dalam mencari keuntungan dan mempertahankan perusahaannya tergantung pada manajemen keuangan perusahaan tersebut. Perusahaan harus memiliki kinerja keuangan yang sehat dan efisien untuk mendapatkan keuntungan atau laba. Oleh sebab itu, kinerja keuangan merupakan hal yang penting bagi setiap perusahaan di dalam persaingan bisnis untuk mempertahankan perusahaannya. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan adalah kunci keberhasilan perusahaan untuk dapat dikatakan mempunyai kinerja perusahaan yang baik, karena keuntungan merupakan komponen laporan keuangan yang digunakan sebagai alat untuk menilai baik tidaknya kinerja perusahaan.

Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan. Informasi akuntansi sangat bermanfaat untuk menilai kinerja

manajer. Penilaian kinerja pada dasarnya merupakan penilaian perilaku manusia dalam melaksanakan perannya yang dimainkannya dalam mencapai tujuan organisasi atau perusahaan. Kemungkinan yang lain adalah Digunakannya informasi akuntansi bersamaan dengan informasi non akuntansi untuk menilai kinerja manajemen atau pimpinan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan dapat dikatakan sebagai hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen. Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Menurut Fahmi (2013) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan menggunakan ukuran kinerja keuangan yaitu ROA untuk pengambilan keputusan-keputusan strategis, operasi dan pembiayaan. ROA dapat diukur dengan membagikan laba bersih setelah pajak terhadap total asset.

Good corporate governance merupakan salah satu komponen non keuangan yang sekarang ini menjadi isu penting dan perlu dipertimbangkan oleh perusahaan dalam upaya meningkatkan laba dan kinerja perusahaan. *Good corporate governance* merupakan salah satu elemen kunci dalam upaya untuk meningkatkan efisiensi ekonomis, dimana meliputi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan komisaris, dewan direksi, para pemegang saham, kreditor.

Tanpa adanya hubungan RUPS, dewan komisaris dan dewan direksi yang baik maka perusahaan kesulitan mencapai tujuan perusahaan dan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan (Agoes, 2014:102).

Adapun proksi yang digunakan untuk meneliti *good corporate governance* yaitu menggunakan variabel independen yaitu dewan komisaris, dan dewan direksi. *Corporate governance* yang baik sebagai struktur, sistem, dan proses yang digunakan oleh organ-organ perusahaan sebagai usaha untuk memberikan nilai tambah perusahaan secara berkelanjutan. Adanya GCG (*Good Corporate Governance*) atau praktik tata kelola perusahaan diperlukan untuk pengawasan khususnya di sektor keuangan di suatu perusahaan yang berfungsi untuk menciptakan suatu sistem keuangan yang sehat secara fundamental atau mendasar dan berkelanjutan serta untuk melindungi kepentingan konsumen dan masyarakat (Otoritas Jasa Keuangan, 2014).

Dewan komisaris merupakan sebuah dewan yang bertugas untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi. Dewan Komisaris dalam suatu perusahaan lebih ditekankan pada fungsi monitoring dari implementasi kebijakan direksi. Hal ini diharapkan untuk meminimalisir permasalahan agensi yang timbul antara dewan direksi dengan pemegang saham. Oleh karena itu, dewan komisaris diharapkan dapat mengawasi kinerja dewan direksi sehingga kinerja keuangan perusahaan yang dihasilkan sesuai dengan kepentingan para pemegang saham Sulistyowati, 2017.

Dewan direksi sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggung jawab secara kolegal dalam mengelola perusahaan. Maryanah dan Amilin (2011) dalam penelitiannya menyatakan jumlah dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Karena dewan direksi bertugas penuh dalam pengolahan perusahaan yang dimana dimonitoring oleh dewan komisaris yang artinya dewan direksi harus bekerja secara maksimal agar dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Struktur modal adalah proporsi dalam menentukan pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan dari mana dana yang diperoleh menggunakan kombinasi atau paduan sumber yang berasal dari dana jangka panjang yang terdiri dari dua sumber utama yakni yang berasal dari dalam dan luar perusahaan (Rodoni dan Ali, 2010). Struktur modal menunjukkan proporsi atas penggunaan utang untuk membiayai investasinya, sehingga dengan mengetahui struktur modal, investasi dapat mengetahui keseimbangan antara risiko dan tingkat pengembalian investasinya. Secara komponen struktur modal adalah perimbangan dari dua sumber modal yakni modal sendiri atau modal asing. Struktur modal menurut Sudana (2011:143) definisi sebagai berikut: struktur modal (*capital structure*) berkaitan dengan pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan utang jangka panjang dan modal sendiri (DER). Jadi struktur modal merupakan perbandingan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang digunakan untuk pembelanjaan perusahaan. Struktur modal merupakan rasio yang memperlihatkan sejauh mana ekuitas perusahaan dapat menjamin hutang kepada pihak luar dan mengukur sejauh mana aktivitas

perusahaan dibiayai dengan hutang. *Debt to Equity Ratio* merupakan pemanfaatan hutang untuk pendanaan usaha atau sebagai sumber modal yang digunakan perusahaan untuk menambah modal operasional perusahaan. Struktur modal berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, artinya semakin tinggi nilai debt to equity ratio (DER), maka berarti kinerja keuangan yang ada di perusahaan juga akan semakin meningkat. Hal ini mengindikasikan bahwa DER yang semakin tinggi dapat menggambarkan bahwa perusahaan dapat beroperasi dengan hutang sebagai ekuitasnya. Hutang usaha ini jika dipergunakan secara tepat dapat menghasilkan profit yang meningkat bila dibandingkan operasional dengan menggunakan ekuitasnya sendiri. Karena dengan bertambahnya hutang, maka akan menambah dana (ekuitas) perusahaan yang akan dipergunakan untuk peningkatan aktivitas laba perusahaan tidak hanya itu DER juga mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan karena perusahaan lebih banyak menggunakan hutang untuk pendanaan usaha sebagai sumber tambahan modal usaha. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Kristianti (2018), Antonie (2018) bahwa struktur modal memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja keuangan perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian ini terdapat penelitian terdahulu menunjukkan bahwa menurut Salsabila sarafina dan Muhammad Saifi (Sulistyowati, 2017), Kristianti dan Antonie (2018) pengaruh *good corporate governance* dan struktur modal berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja keuangan. Penelitian diatas berbeda dengan yang dilakukan oleh Sari (2010) dan Okky Rianto (2014), Hapsoro (2008) dan bertentangan dengan Gil dan Obradovich (2012), Romano *et*

al. (2012) dan (cekrezi, 2013). Pengaruh *good corporate governance* dan struktur modal tidak berpengaruh atau negatif terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan pembahasan-pembahasan diatas, maka penulis mengadakan dengan judul penelitian **“PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DENGAN SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2019.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut pokok permasalahannya adalah:

1. Apakah *good corporate governance* dengan proksi dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur periode tahun 2016-2019?
2. Apakah *good corporate governance* dengan proksi dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur periode tahun 2016-2019?
3. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur periode tahun 2016-2019?
4. Apakah dewan komisaris, dewan direksi dan struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur periode tahun 2016-2019 secara simultan?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *good corporate governance* dengan proksi dewan komisaris terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur pada periode tahun 2016-2019.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *good corporate governance* dengan proksi dewan direksi terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur pada periode tahun 2016-2019.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh struktur modal terhadap kinerja perusahaan manufaktur pada periode tahun 2016-2019.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh dewan komisaris, dewan direksi dan struktur modal terhadap kinerja perusahaan manufaktur pada periode tahun 2016-2019.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian meliputi:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian dapat dipakai sebagai referensi perpustakaan, untuk perbandingan terhadap objek penelitian yang sama khususnya tentang pengaruh *good corporate governance* dan struktur modal terhadap kinerja keuangan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada perusahaan terkait dengan masalah yang berkaitan dengan kinerja keuangan bagi investasi, perusahaan, dan peneliti maupun bagi peneliti selanjutnya.

1.5 Batasan Masalah

Untuk membatasi masalah agar tidak terlalu luas dan pembahasannya lebih mengarah pada perusahaan yang diteliti, maka peneliti focus pada:

1. Variabel independen dalam penelitian ini adalah: *good corporate governance* dengan proksi dewan komisaris (X1), dewan direksi (X2) dan struktur modal dengan proksi DER (X3) terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan perusahaan
2. Objek penelitian perusahaan manufaktur makan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia yang menyajikan laporan keuangan periode 2016-2019